

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG  
MEMPUNYAI BAYI USIA KURANG DARI 6  
BULAN DI DESA BANGUNJIWO  
KASIHAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :

**APRILIA WULANDARI**  
**070201033**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**THE CORRELATION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE  
WITH THE BEHAVIOR ON GIVING ASI EXCLUSIVE OF  
MOTHER WHICH HAS INFANT LESS THAN 6 OLD  
MONTHS IN THE BANGUNJIWO VILLAGE,  
KASIHAN DISTRICT, OF  
BANTUL REGENCY**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG  
MEMPUNYAI BAYI USIA KURANG DARI 6  
BULAN DI DESA BANGUNJIWO  
KASIHAN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**APRILIA WULANDARI**

**070201033**



Telah Disetujui pada tanggal :

28 Juli 2011

Penguji

Ery Khusnal, MNS

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA KURANG DARI 6 BULAN DI DESA BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL<sup>1</sup>

Aprilia Wulandari<sup>2</sup>, Wiwi Karnasih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Salah satu faktor penyebab masih rendahnya pemberian ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan selain kendala-kendala keadaan bayi dan ibu, bekerja di luar rumah, salah satu penyebab lainnya berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi berusia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian menggunakan metode korelasi. Metode pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Sampel diambil sebanyak 64 ibu yang memiliki bayi kurang dari 6 bulan, tehnik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis univariate dan bivariate dengan uji *spearman rank*.

**Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, dibuktikan nilai *spearman rank* 0,552 dengan probabilitas 0,000. Arah hubungan positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka perilaku pemberian ASI eksklusif semakin baik. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik dan perilaku pemberian ASI eksklusif termasuk dalam kategori baik.

**Saran** : Bagi masyarakat harus lebih memperhatikan perilaku yang sudah menjadi budaya dalam memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif akan lebih baik untuk perkembangan bayi, sehingga masyarakat harus lebih aktif dalam mencari informasi tentang pemberian ASI diberikan pada bayi sejak lahir.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Perilaku pemberian ASI Eksklusif, Bayi kurang dari 6 bulan.

Daftar pustaka : 15Buku (2002-2010), 1 jurnal, 4 internet

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE WITH THE BEHAVIOR ON GIVING ASI EXCLUSIVE OF MOTHER WHICH HAS INFANT LESS THAN 6 OLD MONTHS IN THE BANGUNJIWO VILLAGE, KASIHAN DISTRICT, OF BANTUL REGENCY <sup>1</sup>

Aprilia Wulandari<sup>2</sup>, Wiwi Karnasih<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Breast milk is the most perfect food for babies. Breastfeeding means giving nutrients that high-value required for growth and development of nerve and brain, providing substances immunity to some diseases and realize the emotional bond between mother and baby. One of the factors causing the low rate of breastfeeding in infants younger than 6 months in addition to the constraints state of infant and mother, working outside the home, one of the factors associated with other causes of maternal knowledge about exclusive breastfeeding.

**Objective:** This study aims to determine the correlation of the level knowledge to the behavior of giving ASI exclusive in mothers who had infants less than 6 old months in the Bangunjiwo village, Kasihan District, Bantul Regency.

**Research Methods:** This type of research using the correlation method. The Approximation method with the method of cross-sectional time. Samples were taken as many as 6 old mothers who had infant less than 6 old months, sampling technique with total sampling technique. Data analysis techniques using univariate and bivariate analysis with spearman rank test.

**Results:** The Results showed that the correlation with the mother's level of knowledge of the behavior of giving ASI exclusive in infants less than 6 old months in the Bangunjiwo village, Kasihan District, Bantul Regency, demonstrated the value of rank spearman 0,552 with probability 0,000. Directions positive correlation means that the better the level of maternal knowledge, then the behavior of giving ASI exclusive, the better. The majority of the level of maternal knowledge and behavior in the high category of giving ASI exclusive is included in either category.

**Suggestions:** For people to pay more attention to behavior that has become a culture of giving complementary foods other than ASI. Form of ASI exclusive would be better for the infant development, so people should be more active in seeking and providing complementary foods besides ASI are given at the right time.

Key words : level of knowledge, behavior of giving ASI Exclusive, Infants less than 6 old months.

Bibliography : 15 Books (2002-2010), 1 journal, 4 internet

---

<sup>1</sup> The title of the thesis

<sup>2</sup> Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Sunartyo, 2008).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial budaya, dukungan petugas kesehatan, kesehatan ibu, kesehatan bayi, status pekerjaan ibu. Pengaruh kebudayaan barat, dan kemajuan teknologi menyebabkan pergeseran nilai sosial budaya masyarakat. Memberi ASI pada bayi dianggap tidak modern dan menempatkan ibu pada kedudukan lebih rendah dibandingkan dengan ibu golongan atas. Perkembangan industri formula yang pesat dengan berbagai promosi di media massa dapat menyebabkan salah pengertian bahwa pemberian susu formula dianggap lebih baik daripada ASI.

Salah satu faktor penyebab masih rendahnya pemberian ASI pada bayi kurang dari 6 bulan selain kendala-kendala keadaan bayi dan ibu, bekerja di luar rumah, salah satu penyebab lainnya berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Oleh karena masih rendahnya fenomena perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, maka dibutuhkan adanya penyuluhan dari pihak Dinas Kesehatan bekerja-sama dengan pemerintah desa untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang ASI Eksklusif. Penyuluhan tersebut dapat dilakukan pada saat kegiatan

Posyandu, pertemuan RT, pengajian, dan lain sebagainya.

Pada studi pendahuluan terhadap 30 ibu menyusui yang memiliki bayi berumur kurang 6 bulan yang dilakukan pada bulan Oktober 2010 Di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, yang terdiri dari 3 dusun, ditemukan fenomena bahwa hanya 8 orang ibu (26,7%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasi yaitu teknik analisis yang melihat kecenderungan pola dalam satu variabel berdasarkan kecenderungan pola dalam variabel yang lain. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan cross sectional yaitu hanya meneliti pada waktu tertentu. Variabel bebas ialah tingkat pengetahuan dan variabel terikat ialah perilaku pemberian ASI eksklusif.

Alat dan metode pengumpulan data untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan dilakukan dengan cara kuesioner dengan pertanyaan tertutup yaitu hanya menjawab "ya" atau "tidak" dan tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain (Arikunto, 2002).

Hasil uji terhadap 30 responden, adalah hasil uji validitas tingkat pengetahuan ada 36 pertanyaan yang valid dan 2 pertanyaan yang tidak valid dari ke 38 pertanyaan. Hasil dikatakan valid jika ( $r$  hitung) lebih besar dari  $r$  tabel (0,361), sedangkan hasil dikatakan tidak valid jika

(rhitung) lebih kecil dari r tabel (0,361). Hasil uji validitas perilaku pemberian ASI eksklusif ada 14 pertanyaan dan hasilnya tidak ada yang tidak valid. Pertanyaan nomor 10 dan 14 dinyatakan tidak valid atau gugur. Uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner ini dilakukan pada 30 orang ibu-ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan yang datang pada saat kegiatan Posyandu di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien cronbach's alpha untuk tingkat pengetahuan sebesar 0,915 dan perilaku sebesar 0,857. Oleh karena nilai koefisien cronbach's alpha lebih besar dari 0,60; maka dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Dusun Gendeng, Kalirandu, Ngentak, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 02 Februari 2011, 20 Februari 2011, dan 20 Maret 2011. Adapun batas – batas Desa Bangunjiwo, Meliputi Sebelah Utara adalah Desa Tamantirto, Sebelah Timur adalah Kecamatan Sewon, Sebelah Barat adalah Kabupaten Sleman, dan Sebelah Selatan adalah Kecamatan Pajangan.

Posyandu tersebut mempunyai kegiatan pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak. Posyandu ini berkolaborasi dalam pelayanan kesehatan dengan Puskesmas Kasihan. Jenis – jenis pelayanan ini meliputi penimbangan bayi, konseling ibu hamil, konseling tentang cara dan waktu pemberian makanan pada bayi, konseling tentang pemberian ASI eksklusif dan pemberian vitamin A pada balita.

Dalam penyuluhan kesehatan dan pemberian imunisasi dibantu oleh

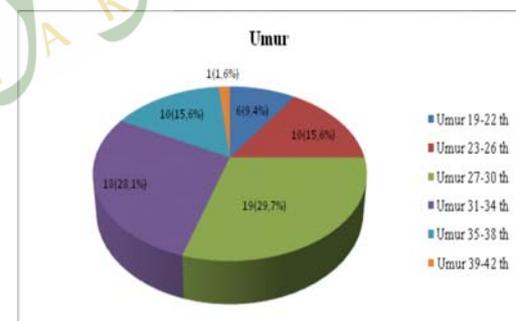
puskesmas dan kader – kader Posyandu. Penelitian di Posyandu Desa Bangunjiwo tersebut terdapat 64 responden yang telah bersedia menjadi responden untuk penelitian.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden maka didapatkan hasil sebagai berikut :

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul berdasarkan pada umur. Umur merupakan lama hidup seseorang sejak dilahirkan. Karakteristik responden berdasarkan umur ditampilkan dalam diagram sebagai berikut :

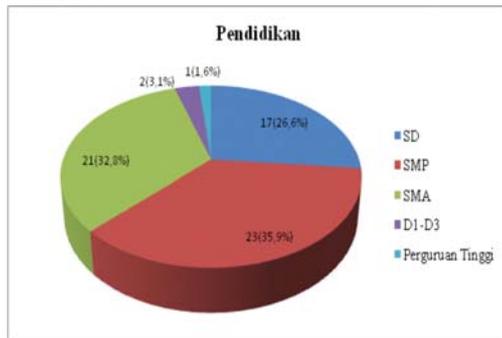


Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa responden paling banyak merupakan responden yang berusia 27-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (29,7%), berikutnya umur 31-34 tahun sebanyak 18 orang (28,1%), sedangkan responden paling sedikit yang berusia 39-42 tahun sebanyak 1 orang (1,6%). Mayoritas responden yang menjadi responden penelitian merupakan umur yang produktif dalam reproduktif. Kelompok umur yang diteliti berkisar antara umur 19 sampai 42 tahun, tetapi mayoritas responden berada pada kelompok umur 23 sampai 38 tahun.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul berdasarkan pada pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ditampilkan dengan diagram berikut :

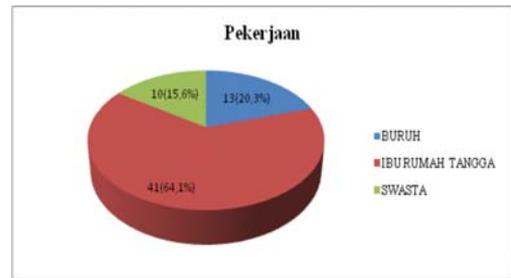


Gambar 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa responden paling banyak merupakan responden yang tingkat pendidikannya SMP yaitu sebanyak 23 orang (35,9%), selanjutnya diikuti lulusan SMA sebanyak 21 orang (32,8%) sedangkan responden paling sedikit yang tingkat pendidikannya lulusan perguruan baik sebanyak 1 orang (1,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang menjadi responden lulusan SMP.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul berdasarkan pada pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat ditampilkan dengan diagram berikut ini.



Gambar 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan responden paling banyak adalah responden yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41 orang (64,1%), selanjutnya pekerjaan sebagai buruh sebanyak 13 orang (20,3%), sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 10 orang (15,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga.

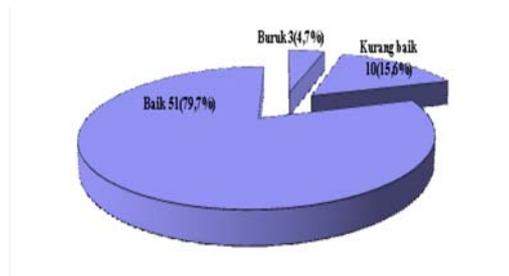
### Deskripsi Data Univariate

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, variabel terikatnya adalah perilaku pemberian ASI eksklusif, dan variabel pengganggunya adalah pendapatan, status ibu bekerja, kesehatan ibu serta bayinya, dan bayi kembar. Skor masing-masing jawaban nilai 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk jawaban Tidak. Data variabel bebas dikelompokkan menjadi 3 kategori dan data variabel terikatnya ada 2 kategori yaitu untuk variabel tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi kategori baik, kurang baik, dan buruk. Variabel perilaku pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi kategori baik, dan tidak baik. Berikut

penjelasan masing-masing variabel dalam penelitian.

### Tingkat Pengetahuan Ibu

Deskripsi data tentang tingkat pengetahuan ibu pada penelitian ini akan disajikan pada diagram berikut ini.



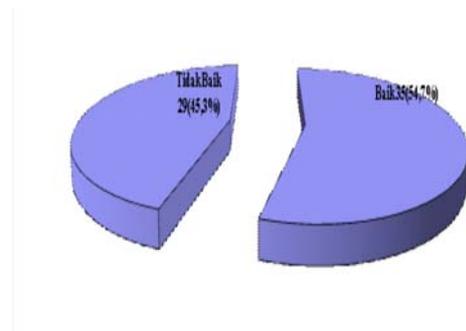
Gambar 6 Distribusi Data Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif paling banyak terdapat dalam kategori baik sebanyak 51 responden (79,7%), selanjutnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 10 responden (15,6%), sedangkan paling sedikit respondennya dalam kategori buruk sebanyak 3 responden (4,7%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif berada dalam kategori baik berarti responden memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam mencegah bayi usia 0-6 bulan terinfeksi penyakit.

### Perilaku Pemberian ASI eksklusif

Deskripsi data tentang perilaku pemberian ASI eksklusif pada penelitian ini akan disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 7 Distribusi Data Perilaku Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa mayoritas sebanyak 35 responden (54,7%) termasuk dalam kategori baik pada perilaku pemberian ASI eksklusif, selanjutnya sisanya responden memiliki perilaku tidak baik sebanyak 29 responden (45,3%). Ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul sebagian besar hanya memberikan ASI saja dengan perilaku yang baik untuk memberi ASI eksklusif.

### Pengujian Hipotesis Hasil Hipotesis

Penelitian ini akan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, untuk mengetahui hal itu selanjutnya data penelitian dianalisis dengan uji *spearman rank* berdasarkan data tingkat pengetahuan dan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul tahun 2011 disajikan tabel berikut:

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai Bayi usia kurang dari 6 Bulan

Variabel	<i>Spearman Rank</i>	P Sig.	Keterangan
Tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif	0,552	0,000	Signifikan

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *spearman rank* untuk hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai koefisien *spearman rank* hitung sebesar  $0,552 = 55,2$  tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif dengan probabilitas  $0,000$ . Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari  $0,05$  ( $P < 0,05$ ), maka hal ini berarti **Ha diterima**, menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dan variabel terikat (perilaku pemberian ASI eksklusif) pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan sebanyak 64 responden ibu yang memiliki bayi.

### Tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif paling banyak terdapat dalam kategori “baik” sebanyak 51 responden (79,7%), selanjutnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori “kurang baik” sebanyak 10 responden (15,6%), sedangkan paling sedikit respondennya dalam kategori “buruk” sebanyak 3 responden (4,7%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi, maka akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI eksklusif berada dalam kategori baik berarti responden memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sangat penting dalam mencegah bayi usia 0-6 bulan terinfeksi penyakit. Menurut Rulina, (2006) ASI eksklusif merupakan makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Dari pernyataan Rulina tersebut, dibutuhkan tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang manfaat ASI eksklusif.

Menurut Notoatmojo (2003:127) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang berkenaan dengan sesuatu hal. Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap

suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera seseorang yaitu penglihatan, penciuman, perasa, peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif diperoleh dari pengalaman pada anak yang sebelumnya maupun lingkungan sekitar yaitu tetangga yang memiliki bayi diberi ASI eksklusif. Hal tersebut menjadikan pengetahuan ibu semakin baik dan bertambah luas ilmunya tentang pemberian ASI eksklusif.

Secara umum, pemberian ASI Eksklusif merupakan bayi hanya diberi ASI saja pada usia 0 – 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI), ASI dapat dilanjutkan sampai usia 2 tahun (PERINASIA, 2004) atau sampai usia 30 bulan (AlQur'an, Surat 46 ayat 15). firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Ahqaaf (46) ayat 15 sebagai berikut :

“ Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah 30 bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaqwa kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Ayat ini memerintahkan kepada kita berdasarkan latar belakang pengorbanan kedua tua kita, terutama ibu sejak mengandung sampai dewasa dan memberi ASI sampai usia 30 bulan. Aturan lamanya menyusui telah diatur didalam Al Qur'an, sehingga menjadi pemikiran bagi kaum ibu untuk menjalankan perintah Allah SWT ini.

Akan tetapi, perkecualian dapat dilakukan yaitu memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan jika ibu keadaan sedang sakit keras (AIDS, Hepatitis, TBC, dan lain-lain).

Sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan buruk tentang ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena kebiasaan di lingkungan pedesaan sudah lazim memberikan makanan selain ASI agar bayi tidak kekurangan gizi dan tidak lapar. Kebiasaan ibu yang salah dan di dukung nasehat keluarga yang tidak benar membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Setiap bayi yang menangis ibu mengasumsikan anak lapar kalau hanya minum ASI, sehingga ibu tidak hanya memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tidak aktif dalam mencari informasi mengenai manfaat ASI akan tetap mengikuti nasehat orang sekitar yang tidak benar. Kenyataan ini menyebabkan pengetahuan ibu kurang berkembang tentang ASI eksklusif karena hanya sebatas mengikuti nasehat yang tidak sesuai.

### **Perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas sebanyak 35 responden (54,7%) termasuk dalam kategori “baik” pada perilaku pemberian ASI eksklusif, selanjutnya sisanya responden memiliki perilaku

kategori “tidak baik” sebanyak 29 responden (45,3%). Ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI saja untuk bayi. Perilaku yang baik dalam pemberian ASI eksklusif dapat diartikan ibu selalu memberikan ASI eksklusif pada bayi dibawah usia 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden memiliki perilaku yang tidak baik dalam pemberian ASI pada bayi. Mereka memberikan makanan dan minuman selain ASI pada bayi untuk kebutuhan gizinya sebelum bayi berusia kurang dari 6 bulan dengan beberapa alasan, yaitu kesehatan ibu yang tidak mendukung, produksi ASI hanya sedikit, kebiasaan masyarakat di lingkungannya, dan kondisi bayi yang tidak sehat. Sebenarnya, tidak semua alasan tersebut dapat dijadikan penghalang pemberian ASI. Alasan kesehatan ibu yang tidak mendukung hanya bisa diterima untuk kasus penyakit tertentu, misalnya AIDS, Hepatitis, TBC, dan beberapa penyakit lain. Nurhaeni (2009). Apabila produksi ASI tidak mencukupi, maka ibu seharusnya dapat mengasup makanan tertentu yang dapat memperbanyak produksi ASI. Apabila bayi mengalami sakit (bibir sumbing) sehingga sulit untuk menghisap ASI dari puting ibunya, maka pemberian ASI dapat tetap dilakukan dengan cara lain yang lebih mudah, misalnya ASI diperas dan diminumkan dengan alat bantu sendok kecil. Nurhaeni (2009). Sedangkan kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar (orang tua, tetangga, mertua) yang mempengaruhi berkurangnya perilaku pemberian ASI eksklusif contohnya adalah orang dewasa mengunyah makanan padat untuk diberikan

kepada bayi, ibu menyuapkan makanan ketika bayi menangis supaya bayi tersebut menghentikan tangisannya karena mulutnya sibuk menikmati makanan, dan lain sebagainya.

Mereka berpikir dengan memberikan makanan sebelum bayi berusia 6 bulan bisa memenuhi kebutuhan gizinya, padahal justru akan menimbulkan penyakit infeksi karena telah memberikan makanan sebelum usia 6 bulan dan tidak diberi ASI.

### **Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik hasil analisis dengan uji *spearman rank* yang diperoleh nilai *spearman rank* hitung sebesar 0,552 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka hal ini berarti **Ha diterima**. Hasil penelitian ini membuktikan adanya perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh adanya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan, maka perilaku pemberian ASI eksklusif semakin baik. Perilaku yang baik dalam pemberian ASI

maksudnya ibu-ibu selalu memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sehingga perilaku ibu lebih banyak memberikan ASI eksklusif pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan. Besar nilai korelasi *spearman rank* hitung sebesar 0,552 menunjukkan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang ASI.

Kenyataan yang ada di masyarakat yaitu sebagian kecil ibu masih memberikan makanan selain ASI dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang memahami manfaat ASI eksklusif. Salah satu faktor penyebab kurang dilakukannya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan, selain dikarenakan kendala-kendala keadaan bayi dan ibu, seperti bayi sakit dan ibu bekerja di luar rumah, salah satu penyebab lainnya adalah berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Oleh karena masih adanya fenomena tentang rendahnya pemberian ASI eksklusif dan hal ini kurang diperhatikan oleh masyarakat, maka pengetahuan masyarakat tentang ASI tidak berkembang terutama bagi ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan.

Bagi ibu yang terpaksa memberi susu formula, seharusnya ASI pertama yang berkhasiat harus tetap diberikan. Walaupun hanya beberapa tetes karena *kolostrum* besar manfaatnya bagi kekebalan tubuh bayi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dari hasil analisis penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif terdapat dalam kategori “baik” sebanyak 51 responden (79,7%), selanjutnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori “kurang baik” sebanyak 10 responden (15,6%), sedangkan paling sedikit respondennya dalam kategori “buruk” sebanyak 3 responden (4,7%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi, maka akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya.
2. Sebagian besar responden pada perilaku pemberian ASI eksklusif mayoritas sebanyak 35 responden (54,7%) termasuk dalam kategori “baik” pada perilaku pemberian ASI eksklusif, selanjutnya sisanya responden memiliki perilaku kategori “tidak baik” sebanyak 29 responden (45,3%). Perilaku yang “baik” dalam perilaku pemberian ASI eksklusif dapat diartikan bahwa ibu selalu melakukan pemberian ASI eksklusif semaksimal mungkin pada bayi dibawah 6 bulan.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Dalam hal ini dibuktikan dengan nilai *spearman rank* hitung dengan nilai *spearman rank* hitung sebesar 0,552 dengan probabilitas 0,000 atau probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan, maka

perilaku pemberian ASI eksklusif semakin baik pula.

## SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan peranannya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi buruk dari usia 6 bulan. Makanan pendamping selain ASI boleh juga diberikan pada bayi jika ibu memiliki alasan dari segi medis atau terkait dengan kesehatan ibu. Hasil ini sebagai tambahan ilmu yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

### 2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih memperhatikan perilaku yang sudah menjadi budaya dalam memberikan makanan pendamping ASI dan seharusnya masyarakat lebih memahami bahwa pemberian ASI eksklusif akan lebih baik untuk perkembangan bayi. Maka dari itu masyarakat harus lebih aktif dalam mencari informasi mengenai pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping selain ASI diberikan pada waktu yang tepat.

### 3. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat membuat dan mengeluarkan kebijakan bagi sebuah perusahaan yang memperkerjakan perempuan khususnya karyawan ibu-ibu yang

mempunyai bayi usia kurang dari 6 bulan , dengan cara membuat tempat penitipan atau pengasuhan bayi selama ibunya bekerja dengan tujuan apabila ibu sedang beristirahat, ibu bisa tetap menyempatkan diri untuk memenuhi kebutuhan gizi bayinya yaitu memberikan ASI eksklusif.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan tidak hanya terbatas pada daerah tertentu. Selain itu peneliti selanjutnya agar lebih memperketat pengawasan pada saat proses pengambilan data atau dengan adanya dampingan yang maksimal pada ibu, sehingga dapat diperoleh keakuratan data sebagai bahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode pengumpulan data, seperti metode wawancara dan observasi sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Menambah faktor lain yang ada hubungannya dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Faktor yang dimaksud seperti faktor usia, pekerjaan, sosial ekonomi, dan sebagainya.

### 5. Bagi Ibu yang bekerja

Bagi yang bekerja agar sebelum berangkat kerja sebaiknya ibu menyiapkan ASI untuk bayinya dengan cara diperas dan disimpan pada tempat khusus agar keamanan dan kebersihan terjaga dan diminumkan pada bayinya dengan

bantuan dari keluarga yang merawatnya. Dan Apabila Ibu sudah pulang bekerja, ibu seharusnya menyempatkan diri untuk menyusui bayinya agar kasih sayang dan kontak batin antara ibu dan anak tetap terjalin dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia Dan Pengukurannya*, Edisi III Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brail. (2004). ASI Eksklusif sekarang sampai 6 bulan. Dalam <http://public.kompasiana.com/2009/01> , Diakses tanggal 9 maret 2011.
- Danurejan. (2007). *Cakupan ASI di DIY Rendah*, <http://jogjainfo.net/cakupan-asi-di-diy-rendah.html>, tanggal akses 29 Januari 2009.
- Departemen Kesehatan RI. (2001). *Rencana Strategis Pembangunan Kesehatan 2001-2004*. Jakarta : Depkes.
- Depkes, RI. (2003). *Pedoman Pemantauan dan Penyeliaan Program Kesehatan Ibu dan BBL*. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Rencana Strategis Pembangunan Kesehatan 2001-2004*. Jakarta : Depkes.
- Dinkes Provinsi DIY. (2007). *Cakupan ASI Eksklusif di DIY*, Yogyakarta.
- Dinkes Bantul. (2007). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Dinas Kesehatan, Bantul.
- Endang. (2003). *Dukung Ibu untuk meraih Emas*. [Http://www.promosikesehatan.com](http://www.promosikesehatan.com), Diakses tanggal 20 Maret 2011.
- Hendrawan, N. (2005). *Makanan Sehat Untuk Bayi*. Jakarta: Puspawara
- Krisnatuti. (2003). *Menyiapkan MP-ASI*. Puspa Swara, Jakarta.
- Hirsch, L ( 2008 ). Membangun Kasih sayang lewat ASI. Jurnal Pediatric.org. Dalam [http://kidshealth.org/PageManager.jsp?lic=238&dn=NationwideChildrens\\_Hospital&article\\_set=22567&cat\\_id=161#/dikutip\\_tgl\\_15\\_januari\\_2011](http://kidshealth.org/PageManager.jsp?lic=238&dn=NationwideChildrens_Hospital&article_set=22567&cat_id=161#/dikutip_tgl_15_januari_2011)
- Machfoedz & Machfoedz, M. (2008). *Kewirausahaan. Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE
- Gavin, ML. ( 2009 ). *Peningkatan Suplay ASI*. Jurnal Pediatric.org. Dalam <http://www.pediatric.org>. Diakses 15 Mei 2011
- Mueser, AM. ( 2007 ). *Perawatan Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Diglossia Media
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengantar Ilmu Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfarida. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro
- Nurhaeni, A (2009). *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta :Media Pressindo.
- Perinasia – BKPPASI. (2004). *Modul Manajemen Laktasi*. Jakarta : Perinasia-BKPPASI.

- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rulina. (2006). *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Simanungkalit, S. (2008). *Menu Bayi: Cara Memberi dan Mengatasi Bayi Sulit Makan*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Soetjiningsih, (1997). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Soepardan, (2006). *Konsep Kebidanan*. Edisi I. Jakarta: EGC
- Dowshen, S. ( 2008 ). Makanan Bayi 1 – 3 tahun. *Jurnal pediatric.org*. Dalam <http://www.pediatric.org>. diakses tanggal 15 Januari 2011.
- Subinarto, D.( 2004 ).Merawat Si Kecil. Bandung: Nexx Media
- Sugiyono. (2005). *Statistik Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. (1998). *ASI Dari Beberapa Tinjauan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sulastri. (2004). *Pola Pemberian MP-ASI dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 24 Bulan*
- Sulistijani. (2001). *Menjaga Kesehatan Bayi dan Balita*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tjokronegoro. (1999). *Apa Yang Ingin Anda Ketahui Tentang ASI*. Jakarta: Gramedia.
- Widad. (2006). *Cuti Melahirkan dan Memberi ASI Eksklusif*. Dalam <http://kompas.com/kompas-cetak/0412/13swara/1426091> , diakses tanggal 4 Maret 2011.
- Yenrina, R. & Krisnatuti, D. (2003). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Puspa Swara.